

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Sriwijaya Plus Palembang**

Sriwijaya Plus berdiri pada tahun 2005 sebagai suatu wadah untuk mendukung bagi pengidap HIV/AIDS dan Keluarga di Kota Palembang. Tujuannya adalah supaya bisa berkumpul, berbagi informasi dan saling menguatkan. Terbentuknya Yayasan Sriwijaya Plus Palembang dilatarbelakangi oleh kurangnya akses informasi tentang pengobatan HIV-AIDS serta permasalahan stigma dan diskriminasi yang tinggi di masyarakat terhadap pengidap HIV/AIDS khususnya di fasilitas layanan kesehatan.

Didalam perkembangannya Sriwijaya Plus melihat kebutuhan yang lebih besar untuk dapat memberikan dukungan dan pemberdayaan bagi pengidap HIV/AIDS khususnya di Sumatera Selatan. Mengingat terus meningkatnya temuan kasus HIV-AIDS setiap tahunnya. Saat ini Sriwijaya Plus memberikan dukungan kepada KDS (Kelompok Dukungan Sebaya) dengan mengambil peran sebagai KP (Kelompok Penggagas) yang mendorong terbentuknya KDS di tingkat Kabupaten/Kota. Diharapkan, dengan terbentuknya KDS di kabupaten/kota maka semakin banyak pengidap HIV/AIDS dan keluarga dapat didukung dan dan diberdayakan.

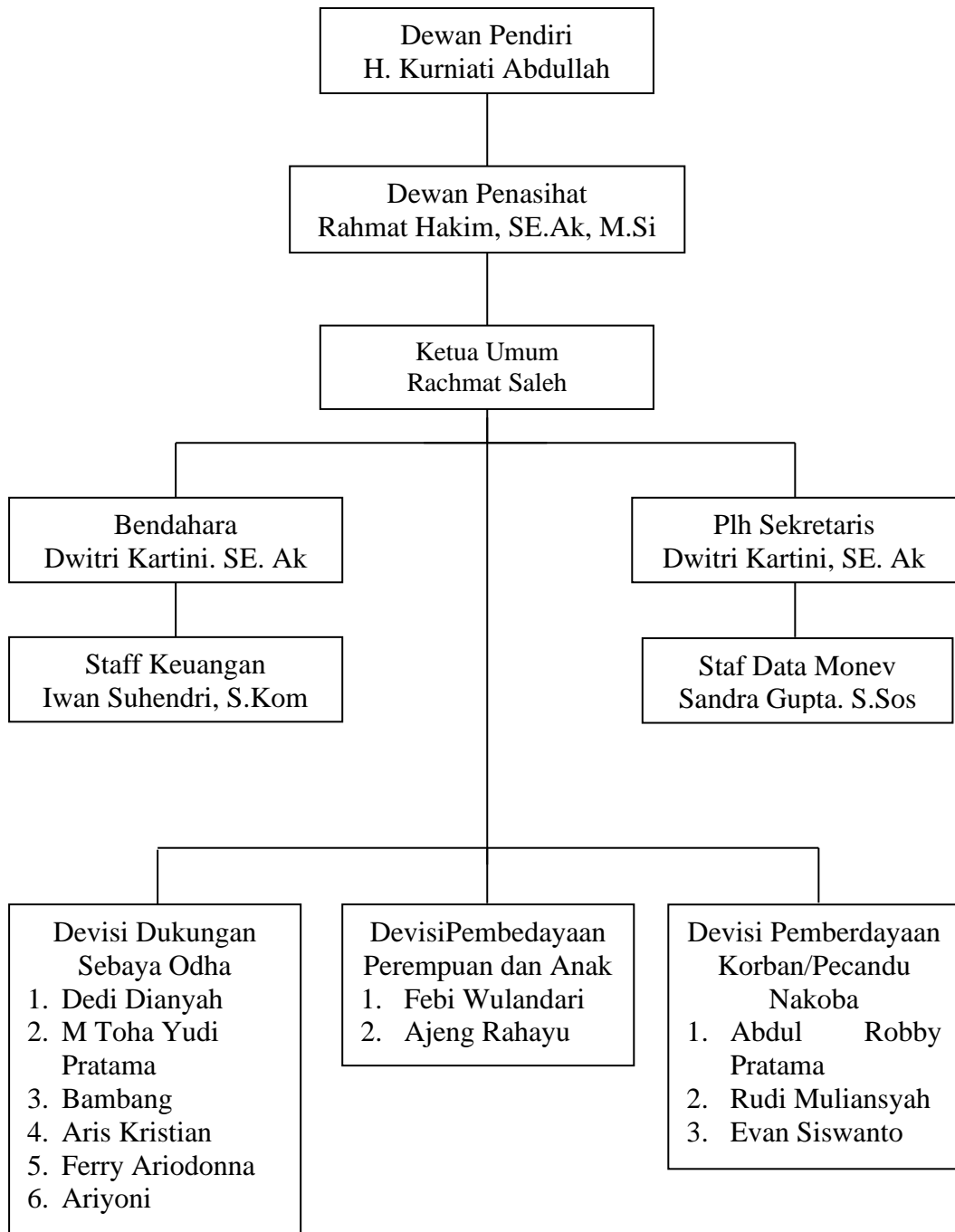
## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan Sriwijaya Plus Palembang**

Dalam mengembangkan program-program, Yayasan Sriwijaya Plus memiliki visi dan misi adalah sebagai berikut:

- a. Visi Meningkatkan kualitas hidup Orang dengan HIV dan Keluarga.
- b. Misi Memperjuangkan visi agar tercapai secara nyata dan maksimal dengan cara pendekatan yang humanis tanpa stigma dan diskriminasi.
- c. Tujuan Tujuan pokok Yayasan Sriwijaya Plus Palembang adalah sebagai berikut.
  - 1) Memberdayakan pengidap HIV/AIDS dan Keluarga agar bisa menanggapi permasalahannya sendiri.
  - 2) Mendorong peran aktif / keterlibatan pengidap HIV/AIDS dan Keluarga dalam respon HIV-AIDS.
  - 3) Mendorong terbentuknya Kelompok Dukungan Sebaya yang mandiri.
  - 4) Mendorong terciptanya kebijakan yang humanis dan tidak diskriminasi terhadap pengidap HIV/AIDS dan Keluarga.
  - 5) Menjunjung tinggi nilai kearifan lokal dan HAM.
  - 6) Meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya terkait isu HIV AIDS..

### 3. Stuktur Organisasi Yayasan Sriwijaya Plus Palembang

**Bagan 1**  
**Struktur Organisasi Yayasan Sriwijaya Plus Palembang**



#### **4. Program dan Kegiatan Yayasan Sriwijaya Plus Palembang**

- a. Pendukung Sebaya/ *Peers Support* (Dukungan Psikososial)
- b. Pertemuan dan Pelatihan Keterampilan tingkat Provinsi, kab/ kota
- c. Pertemuan Fokus Grup Diskusi tingkat kab/ kota
- d. Pertemuan Kepatuhan ART Odha tingkat kab/ kota
- e. Koordinasi Meeting tingkat Provinsi
- f. Evaluasi Meeting tingkat Provinsi
- g. Supervisi dan Asistensi ke Kabupaten/Kota
- h. Litbang Data dan Informasi
- i. Donasi bagi pengidap HIV/AIDS dan Anak dengan HIV
- j. Advokasi dan kampanye melalui media cetak dan elektronik

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan agar mengetahui data yang didapatkan stabil/tidak. Untuk melakukan uji normalitas distribusi data pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorovsmirnov dengan bantuan program Statistical Product and Servis Solution (SPSS) versi 25. Pengujian menggunakan tarafsignifikan  $\alpha = 0,05$ , jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal.

**Tabel 6**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,04674768
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,155
	Negative	-,134
Test Statistic		,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,043 <sup>c</sup>

**Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS. 25**

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dan variabel penerimaan diri (Y) sebesar, 0,043 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dukungan keluarga dan resiliensi dipenelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Dukungan Keluarga

Butir pertanyaan pada intrumen dukungan sosial teman sebaya berjumlah 20 pertanyaan dengan responden 33 pengidap HIV/AIDS setelah dilakukan penyebaran angket dan diberi skor untuk variabel X sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Nilai Responden Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Responden	Jumlah Skor	Rata-rata
1	75	3,75
2	53	2,65
3	50	2,5
4	80	4
5	75	3,75

6	48	2,4
7	73	3,65
8	73	3,65
9	52	2,6
10	60	3
11	51	2,55
12	73	3,65
13	43	2,15
14	80	4
15	71	3,55
16	60	3
17	60	3
18	73	3,65
19	72	3,6
20	53	2,65
21	59	2,95
22	76	3,8
23	77	3,85
24	76	3,8
25	80	4
26	75	3,75
27	60	3
28	52	2,6
29	77	3,85
30	77	3,85
31	73	3,65
32	80	4
33	65	3,25

Tahap selanjutnya menentukan mean dan standar deviasi nilai dukungan sosial teman sebaya.

**Tabel 8**

**Distribusi mean standar deviasi dukungan sosial teman sebaya**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	<i>Std. Deviation</i>
Dukungan Teman Sebaya	33	43,00	80,00	66,72	11,36

**Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS. 25**

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan nilai mean dukungan sosial teman sebaya sebesar 66,72 dibulatkan menjadi 67 dan standar deviasi sebesar 11,36 dibulatkan menjadi 11.

Mengelompokkan nilai kedalam 3 kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR).

$M + 1SD$  = Tinggi

Antara  $M - 1SD$  sampai  $M + 1SD$  = Sedang

$M - 1SD$  = Rendah

Dengan rumusan diatas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

Tinggi =  $M + 1SD$

$$= 67 + 11$$

$$= 78$$

Sedang =  $M - 1SD$  sampai  $M + 1SD$

$$= 67 - 11 \text{ sampai } 67 + 11$$

$$= 56 \text{ sampai } 78$$

Rendah =  $M - 1SD$

$$= 67 - 11$$

$$= 56$$

Berdasarkan kategori nilai tinggi, sedang, rendah (TSR) yang sudah dijelaskan diatas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumusan persentase, untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9**  
**Frekuensi Nilai Responden**  
**Dukungan Sosial Teman Sebaya**

No.	Nilai	Range	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>78	4	24,2%
2	Sedang	56-78	21	63,6%
3	Rendah	<56	8	12,1%
Total			33	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan nilai tinggi sebanyak 4 responden atau sebesar 24,2% dan nilai sedang sebanyak 21 responden atau sebesar 63,6%, serta nilai rendah sebanyak 8 responden atau sebesar 12,1%.

### 3. Penerimaan diri

Butir pertanyaan pada instrumen penerimaan diri berjumlah 20 pertanyaan dengan responden 33 pengidap HIV/AIDS setelah dilakukan penyebaran angket dan diberi skor untuk variabel Y sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Nilai Responden Penerimaan Diri**

Responden	Jumlah Skor	Rata-Rata
1	66	3,65
2	68	3,8
3	54	3
4	72	4
5	63	3,5
6	50	2,8
7	68	3,8
8	72	4
9	47	2,55
10	54	3
11	64	3,6
12	72	4
13	38	2,15



14	72	4
15	54	3
16	50	2,75
17	54	3
18	67	3,65
19	67	3,75
20	54	3
21	51	2,85
22	69	3,8
23	70	3,9
24	71	3,9
25	72	4
26	69	3,8
27	54	3
28	43	2,45
29	69	3,85
30	66	3,7
31	58	3,25
32	72	4
33	47	2,65

Tahap selanjutnya menentukan mean dan standar deviasi nilai penerimaan diri

**Tabel 11**  
**Distribusi Mean Dan Standar Deviasi Penerimaan Diri**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan Diri	33	38,00	72,00	61,12	10,03

**Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS. 25**

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan nilai mean penerimaan diri sebesar 61,12 dibulatkan menjadi 61 dan standar deviasi sebesar 10.03 dibulatkan menjadi 10.

Mengelompokkan nilai kedalam 3 kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR).

M + ISD

= Tinggi

Antara  $M - 1$  SD sampai  $M + 1$  SD = Sedang

$M + 1$  SD = Rendah

Dengan rumusan diatas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

Tinggi =  $M + 1$  SD

$$= 61 + 10$$

$$= 71$$

Sedang =  $M - 1$  SD sampai  $M + 1$  SD

$$= 61 - 10 \text{ sampai } 61 + 10$$

$$= 51 \text{ sampai } 71$$

Rendah =  $M - 1$  SD

$$= 61 - 10$$

$$= 51$$

Berdasarkan kategori nilai tinggi, sedang, rendah (TSR) yang sudah dijelaskan diatas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumusan persentase, untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 12**  
**Frekuensi Nilai Responden**  
**Penerimaan Diri**

No.	Nilai	Range	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>71	7	21,2%
2	Sedang	61-71	15	45,4%
3	Rendah	<61	11	33,3%
Total			33	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan nilai tinggi sebanyak sebanyak 7 responden atau sebesar 21,2%, dan nilai sedang sebanyak 15 responden atau sebesar 45,4%, serta nilai rendah sebanyak 11 responden atau sebesar 33,3%

#### 4. Uji Korelasi Pearson

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$  tanda + adalah positif dan tanda - adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

- a. 0,00 sampai 0,20 artinya : hampir tidak ada korelasi
- b. 0,21 sampai 0,40 artinya : korelasi rendah
- c. 0,41 sampai 0,60 artinya : korelasi sedang
- d. 0,61 sampai 0,80 artinya : korelasi tinggi
- e. 0,81 sampai 1,00 artinya : korelasi sempurna

**Tabel 13**

**Correlations**

		Dukungan Teman Sebaya	Penerimaan Diri
Dukungan sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,798**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	33	33
Penerimaan Diri	Pearson Correlation	,798**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	33

**Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS. 25**

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 33. Kemudian *sig. (2 tailed)* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan penerimaan diri pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang. Selanjutnya, dari hasil diatas diketahui *Correlation Coefficient* (koefisiensi korelasi) sebesar 0,798, maka nilai tersebut menandakan adanya korelasi yang tinggi antara dukungan teman sebaya dengan penerimaan diri pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang.

Hasil analisis korelasi Pearson dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh r-hitungan sebesar 0,798 > r-tabel sebesar 0,361 (r-hitungan lebih besar dari tabel r-tabel) dan signifikan adalah 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penerimaan diri pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang.

## **C. Pembahasan**

### **1. Dukungan teman sebaya**

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa kategori variabel dukungan teman sebaya di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang yang termasuk kategori nilai tinggi sebanyak 4 responden atau sebesar 24,2% dan nilai sedang sebanyak 21 responden atau sebesar 63,6%, serta nilai rendah sebanyak 8 responden atau sebesar 12,1%. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa dukungan keluarga pengidap HIV/AIDS di Sriwijaya Plus Palembang masuk dalam kategori sedang. 21 responden (63,6%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengidap HIV/AIDS mempunyai dukungan teman sebaya yang baik. Tentunya ada hubungannya dengan penerimaan diri setelah mempunyai dukungan teman sebaya yang baik.

Dari 20 item pertanyaan yang diajukan penelitian responden paling banyak menjawab pada item nomor 4 mengenai hal dukungan emosional dimana pertanyaannya ialah Teman sebaya di sriwijaya plus Palembang mau berbagi kisah dengan saya dan pada item nomor 14 mengenai dukungan isntrumental yang dimana pertanyaannya adalah Saya berusaha sebisa mungkin agar berguna bagi teman sebaya di sriwijaya plus.

Berdasarkan bentuk-bentuk dukungan teman sebaya seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, tentunya sangat berkaitan dengan keaktifan teman sebaya dalam memberikan semangat dan dukungan sangatlah penting untuk pengidap HIV/AIDS itu sendiri supaya pengidap HIV/AIDS mempunyai semangat hidup dan bisa melanjutkan hidupnya.

Dengan demikian pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang mendapatkan teman sebaya yang sebagaimana disebutkan Menurut Pendapat House mengemukakan beberapa bentuk dukungan antara lain:

- a) Dukungan emosional (*Emotional support*). Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan

dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati.

- b) Dukungan penghargaan (*Esteem support*). Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.
- c) Dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental support*). Mencakup bantuan langsung seperti, memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu
- d) Dukungan informasi (*Informational support*). Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya sangatlah bervariasi, peran seorang teman sebaya sangat penting untuk seorang pengidap HIV/AIDS untuk mendapatkan kembali semangat hidup dan kekuatan dalam menghadapi segala masalah-masalah yang ada dihidupnya.

Dari keempat bentuk dukungan teman sebaya diatas, bentuk dukungan teman sebaya yang paling dominan adalah dukungan emosional dan dukungan penghargaan.

---

<sup>1</sup>Nini Sri Wahyuni, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan". Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Jurnal Diversita. Volume 2, No. 2. 2016

## 2. Penerimaan Diri

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa kategori variabel penerimaan diri di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang yang termasuk kategori nilai tinggi sebanyak Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan nilai tinggi sebanyak sebanyak 7 responden atau sebesar 21,2%, dan nilai sedang sebanyak 15 responden atau sebesar 45,4%, serta nilai rendah sebanyak 11 responden atau sebesar 33,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang terletak dalam kategori sedang.

Dari uraian diatas tentang persentase masing-masing kategori terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 15 responden (45,5%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang ada hubungannya dengan dukungan teman sebaya yang diberikan kepada pengidap HIV/AIDS dalam kategori sedang dan dinyatakan baik.

Dari 20 pertanyaan yang diajukan peneliti responden paling banyak menjawab pertanyaan nomor 11 mengenai kemandirian yang dimana pertanyaannya adalah Saya tidak ingin hidup saya menjadi beban buat orang lain. Dan pada pertanyaan 14 membahas tentang kemandirian yang dimana pertanyaannya adalah Saya selalu ingin memberikan apa yang saya bisa untuk orang-orang yang membutuhkan bantuan saya.

Menurut Hurlock penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk menyadari karakteristik kepribadian yang dimilikinya dan bersedia hidup dengan karakteristik tersebut. Lebih lanjut, Shereer menjelaskan bahwa penerimaan diri sebagai suatu sikap untuk menilai diri dan keadaan secara objektif dengan menerima segala kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Supratiknya menyatakan bahwa penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri, penerimaan diri berkaitan dengan kerelaan membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap orang lain. Individu yang mampu menerima dirinya adalah individu yang dapat menerima kekurangan dirinya sebagaimana kemampuannya untuk menerima kelebihanannya.<sup>3</sup> Penerimaan diri adalah derajat dimana seseorang telah mengetahui karakteristik personalnya baik itu kelebihan maupun kekurangannya dan dapat menerima karakteristik tersebut dalam kehidupannya sehingga membentuk integritas pribadinya.<sup>4</sup>

Dari sudut pandang islam sikap penerimaan diri dapat disamakan atau identik dengan sikap Qana'ah. Menurut Maftuh, Qana'ah berarti suka menerima yang diberikan kepadanya, dalam segi bahasa Qana'ah berarti rela

---

<sup>2</sup>Pebrianti Simarmata. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*. (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Medan 2017). h, 30

<sup>3</sup>Marni, A., & Yuniarti. R. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma*. (Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan 2015), h. 2

<sup>4</sup>Permatasi, V., & Gamayanti, W. *Gambaran Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia*. (Bandung, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. 2016), h. 140-141



atau ridha, sedangkan dari segi istilah Qana'ah dimaknai sebagai sikap menerima ketika berada dalam ketiadaan atau tidak memiliki apa yang diinginkan. Menurut Al-Aziz mengartikan Qana'ah sebagai suatu sikap ridha dengan sedikitnya pemberian Allah<sup>5</sup>.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah suatu kemampuan dari individu berusaha bangkit dalam segala kesulitan.

### 3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Diri

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 33. Kemudian *sig. (2 tailed)* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan penerimaan diri pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang. Selanjutnya, dari hasil diatas diketahui *Correlation Coefficient* (koefisiensi korelasi) sebesar 0,798, maka nilai tersebut menandakan adanya korelasi yang tinggi antara dukungan teman sebaya dengan penerimaan diri pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang.

Hasil analisis korelasi Pearson dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh r-hitungan sebesar 0,798 > r-tabel sebesar 0,361 (r-hitungan lebih besar dari tabel r-tabel) dan signifikan adalah 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

---

<sup>5</sup>Noorhayati, S. M & farhan. "Konsep Qona'ah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah Dan Rahmah. Institut Agama Islam Sahid Bogor Dan Isntitut Agama Nurul Jadid Purbalinggo". Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 2016. Vol. 7 No. 2. h, 62

hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penerimaan diri pengidap HIV/AIDS di Yayasan Sriwijaya Plus Palembang.

Dukungan sosial yang diterima individu akan memberikan manfaat bagi penerima dukungan. Menurut *Thoits* dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga akan meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan keyakinan. Penjelasan *Thoits* ini menegaskan bahwa dukungan yang diterima dari orang terdekat meningkatkan kepercayaan yang sangat tinggi karena dukungan dari orang-orang terdekat akan memiliki keterbukaan emosional dari setiap anggotanya.<sup>6</sup>

Menurut Myers mengatakan ada beberapa faktor yang sangat penting dapat mempengaruhi individu untuk melakukan dukungan sosial yaitu:

1) Normal dan sosial

Sesuatu yang dapat berguna untuk melakukan bimbingan individu menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

2) Empati

Ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain yang dengan bertujuan mengantisipasi emosional dan motivasi tingkah laku untuk mengurasngi kesusahan dan dapat meningkatkan kesejahteraan orang lain.

---

<sup>6</sup>Wahyudi wiastuti, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuain Diri Remaja Putus Sekolah*. (Skripsi: Fakultas Psikologi UII, 2003). h, 31

### 3) Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.<sup>7</sup>

Menurut pendapat Smet dukungan sosial mengacu pada adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang menerima kondisinya, dimana dukungan tersebut menyatakan bahwa adanya penerimaan diri dari individu lain atau sekelompok individu lain terhadap individu yang membutuhkan dukungan sehingga individu tersebut merasa bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan ditolong.<sup>8</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pengidap HIV/AIDS yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya memiliki semangat untuk hidup dan bisa beradaptasi dalam situasi yang sangat sulit sekalipun. Yang dalam artiannya jika seorang pengidap HIV/AIDS aktif dalam memberikan dukungan maka akan memiliki kepercayaan dalam diri seorang pengidap HIV/AIDS.

Menurut Harlock penerimaan diri adalah sejauh mana seorang individu mampu menyadari karakteristik kepribadian yang dimilikinya dan bersedia untuk hidup dengan karakteristik tersebut. Menurut Santrok Penerimaan diri

---

<sup>7</sup>Sri Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyelesaian Sosial Dilingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMP IT Assyfa Aording School Subag Jawa Barat." Jurnal Psikologi Undip. Vol. 10. No. 2 2011. h, 107

<sup>8</sup>Saguni, Fatimah dan Sagir M. Amin. "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Palu". Vol 2. No. 1. 2014 h. 207

juga dianggap sebagai salah satu kesadaran untuk menerima diri sendiri apa adanya.

Calhoun dan Acocella menjelaskan lebih lanjut bahwa individu yang dapat menerima diri secara baik, tidak akan memiliki beban terhadap diri sendiri. Hal ini akan membuat individu memiliki kesempatan lebih banyak untuk beradaptasi dengan lingkungan sehingga mampu melihat peluang-peluang berharga yang memungkinkan diri untuk berkembang.

Penerimaan diri memegang peranan penting dalam mengarahkan individu. Rakhmat menjelaskan bahwa penerimaan diri yang negatif akan membuat individu hanya melihat kekurangan yang dimilikinya. Djoerban mengatakan HIV/AIDS yang memiliki penerimaan diri negatif atau rendah tidak akan mampu melawan stigma yang ada. Mereka cenderung akan melakukan perilaku negatif seperti mengucilkan diri, tidak peduli dengan kesehatan mereka, tidak mampu melihat peluang untuk terus berkarir bahkan memiliki pemikiran untuk bunuh diri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, jika dukungan seperti penerimaan diri terhadap seorang HIV/AIDS bisa sangat membantu dalam kehidupan seorang pengidap HIV/AIDS

